

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Kondisi kesehatan seseorang teramat penting bagi kelangsungan hidup mereka. Terkait dalam hal meningkatkan status kesehatan masyarakat, rumah sakit memainkan peran penting di antara fasilitas perawatan kesehatan. Akan tetapi banyak sekali wilayah-wilayah di Indonesia yang fasilitas kesehatannya tidak memenuhi kebutuhan. Bahkan banyak kepulauan-kepulauan berpenghuni di Indonesia yang tidak memiliki fasilitas kesehatan sama sekali terutama di wilayah timur Indonesia. Indonesia merupakan negara yang sangat luas, maka dari itu kesenjangan sosial sangat terlihat di banyak wilayah terlebih di wilayah timur. Karena secara letak geografis, wilayah timur Indonesia terletak jauh dari pusat pemerintahan. Salah satunya adalah Provinsi Maluku yang terbentuk dari 1.027 pulau. Oleh karena itu, Provinsi Maluku mendapat julukan "provinsi seribu pulau". Kepulauan Banda adalah salah satu gugusan pulau di provinsi ini yang memiliki permasalahan kekurangan fasilitas pelayanan kesehatan (Suhardi, 2000).

Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan dalam Pasal 14 bahwasanya "Pemerintah bertanggung jawab atas perencanaan, penyelenggaraan, pembinaan, dan pengawasan terhadap penyelenggaraan upaya kesehatan yang merata dan terjangkau oleh masyarakat". Keterbatasan geografis serta sosial ekonomi, terkhususnya untuk masyarakat yang bertempat tinggal dalam Daerah Tertinggal, Perbatasan, serta Kepulauan (DTPK), telah menghambat pelaksanaan upaya pemerataan kesehatan yang optimal di Indonesia (Kemenkes, 2012).

Di antara banyak pulau yang membentuk Kepulauan Banda adalah Lontar, Banda Neira, Gunungapi, Ai, Run, Pisang, Hatta, dan Karaba. Suanggi, Naljalaka, dan Batukapal hanyalah beberapa dari sekian banyak pulau karang yang tidak berpenghuni. Dengan panjang lebih dari 44 kilometer, Pulau Lontar adalah pulau terpanjang di Kepulauan Banda. Pulau Banda Besar adalah nama lain dari Pulau Lontar. Pulau-pulau lainnya cenderung berukuran lebih kecil (Wakim, 2014).



Gambar 1. 1 Peta Kepulauan Banda

Sumber:(<https://malukutengahkab.bps.go.id/>)

Permasalahan besar yang dialami oleh masyarakat kepulauan banda adalah jumlah fasilitas kesehatan yang sangat sedikit dan hanya terdapat di beberapa pulau. Masih banyak wilayah yang belum memiliki fasilitas kesehatan. Hal ini selaras dengan data menurut badan pusat statistik maluku tengah tahun 2021, hanya ada satu rumah sakit di kepulauan banda yaitu RSUD Banda yang terletak di pulau Banda Neira yang lebih tepatnya berada di desa Nusantara. Pada bulan Februari Tahun 2019, Kepulauan Banda dilanda wabah penyakit diare. Lebih dari 150 orang menderita penyakit diare akibat keracunan makanan. RSUD Banda tidak mampu untuk menangani kasus tersebut diakibatkan oleh terbatasnya fasilitas dan tenaga medis.



Gambar 1. 2 Kondisi RSUD Banda  
Sumber : (<https://terasmaluku.com/>)

Rumah sakit dapat dikategorikan menjadi 5 tipe yaitu tipe A, B, C, D, dan E. Berbagai rumah sakit memiliki sumber daya yang lebih sedikit dan jumlah dokter dan perawat yang lebih sedikit daripada yang lain; ini dikenal sebagai rumah sakit tipe D. Hanya ada satu rumah sakit di kepulauan Banda, yaitu RSUD Banda. Namun, RSUD Banda tidak memenuhi kriteria rumah sakit tipe D dalam hal infrastruktur atau staf medisnya. Rumah sakit tipe D di Indonesia diwajibkan oleh Peraturan No. 56 tahun 2014, yang dikeluarkan oleh Menteri Kesehatan, untuk memiliki staf setiap spesialisasi dasar dengan minimal empat dokter umum, seorang dokter gigi, serta seorang dokter spesialis. Namun, hanya ada satu dokter pegawai tidak tetap (PTT) dan satu dokter umum di RSUD Banda (BPS, 2023).

No	Kab/Kota	Kode Pusat	Kode RS	Nama RS	Jenis	Kelas	Jumlah SDM Kesehatan				
							Dokter Umum	Dokter Gigi	Dokter Spesialis Penyakit Dalam	Dokter Spesialis Diagn	Dokter Spesialis Anak
1	MALUKU TENGGARA BARAT	800000	RS00000	RS Umum Kerei Sabarutaman	RS Umum	Kelas C	2	0	1	0	1
2	MALUKU TENGGARA	800000	RS00000	RS Haji Kudus Langgur	RS Umum	Kelas D	0	0	0	0	0
3	MALUKU TENGGARA	800000	RS00000	RS SA Yusuh East	RS Umum	Kelas D	1	0	0	0	0
4	MALUKU TENGGARA BARAT	800000	RS00000	RS Fatma Saumlaki	RS Umum	Kelas D	0	0	0	0	0
5	MALUKU TENGGARA BARAT	800000	RS00000	RS Bergarak Kab. Maluku Tenggara Barat	RS Umum	Kelas D	1	0	0	0	0
6	MALUKU TENGGARA BARAT	800000	RS00000	RS Umum Daerah Dr. P. Magretti Saumlaki	RS Umum	Kelas D	2	1	1	0	0
7	MALUKU TENGGARA BARAT	800000	RS00000	RS Umum Daerah dr. D. Anaktoti	RS Umum	Kelas D	1	0	0	0	0
8	MALUKU TENGAH	800000	RS00000	RS Umum Daerah Banda	RS Umum	Kelas D	1	0	0	0	0
9	MALUKU TENGAH	800000	RS00000	RS Umum Sapenu	RS Umum	Kelas D	0	0	0	1	0
10	BURU	800000	RS00000	RS Umum hemles	RS Umum	Kelas D	1	0	0	1	0

Gambar 1. 3 Rekapitulasi Tenaga Medis di Provinsi Maluku Tahun 2021

Sumber: (<http://bppsdmk.kemkes.go.id/>)

Sebagai bagian kebijakan Rencana Pembangunan Kesehatan Menuju Indonesia Sehat, pemerintah pusat menerbitkan Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 27 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kewajiban Pelayanan Publik untuk Angkutan Barang dari dan ke Daerah Tertinggal, Terpencil, Terluar, dan Perbatasan (DTPK). Guna memperkuat sistem kesehatan di DTPK, Kementerian Kesehatan menetapkan sejumlah inisiatif khusus, seperti:

- Pemanfaatan tenaga kesehatan yang secara jauh lebih baik dengan menggunakan cara meningkatkan ketersediaan, pemerataan, serta kualitas sumber daya manusia.
- Peningkatan infrastruktur dan layanan kesehatan di DTPK, termasuk rumah sakit keliling, layanan air bersih, dan layanan dokter terbang;
- Dukungan pendanaan kesehatan, termasuk Jamkesmas, BOK, DAK, Jam Peral, dan bantuan sosial;
- Bantuan pengadaan pembekalan kesehatan, obat-obatan, serta alat kesehatan yang diperlukan dengan tujuan untuk meningkatkan jangkauanabilitas layanan;

- Program Posyandu, Desa Siaga, Tanaman Obat Keluarga (TOGA), serta
- Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); kerja sama dengan kementerian untuk memberdayakan masyarakat di DTPK.

Jenis Sarana Kesehatan <i>Type of Health Facilities</i>	2019 <sup>1</sup>	2020 <sup>2</sup>	2021 <sup>3</sup>
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah Sakit <i>Hospital</i>	1	1	1
Rumah Sakit Bersalin <i>Maternity Hospital</i>	-	-	-
Poliklinik/Balai Pengobatan <i>Polyclinic</i>	-	-	-
Puskesmas Rawat Inap <i>Public Health Center with Inpatient Care</i>	-	-	1
Puskesmas Tanpa Rawat Inap <i>Public Health Center without Inpatient Care</i>	2	2	1
Apotek <i>Pharmacy</i>	-	2	2

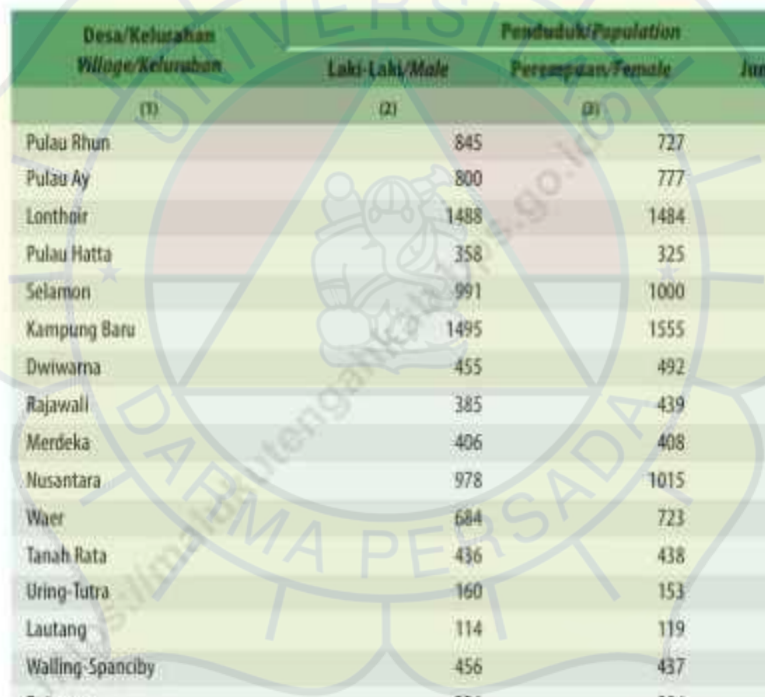
Gambar 1. 4 Jumlah fasilitas kesehatan di kepulauan Banda Tahun 2021

Sumber:(<https://malukutengahkab.bps.go.id/>)

Pemerintah Daerah memiliki tanggung jawabnya untuk melakukan penentuan pada jumlah serta jenis fasilitas pelayanan kesehatan, seperti dinyatakan di ayat (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2016. Tanggung jawab tersebut dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah dengan melakukan pertimbangan berbagai unsur berikut:

- luas wilayah;
- kebutuhan dari pada kesehatan;
- jumlah serta persebaran penduduk;
- pola penyakit;
- pemanfaatannya;
- fungsi sosial; serta
- kemampuan pada pemanfaatan teknologi.

Pertimbangan penentuan kapasitas serta ragam fasilitas pelayanan pada kesehatan dalam daerah yang terpencil, sangat terpencil, perbatasan, serta kepulauan tidak berlaku, sebagaimana tercantum didalam pasal 9 ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2016. Menurut situs resmi kementerian kesehatan (<https://pgds.kemkes.go.id/>) Rumah Sakit Umum Banda merupakan satu-satunya Rumah Sakit di Banda Neira hanya memiliki 43 bed untuk pasien, sedangkan penduduk di kepulauan Banda berjumlah 21.425 (BPS, 2021) yang berarti jumlah rumah sakit yang ada di kepulauan Banda tidak mencukupi. Oleh sebab itu, pembuatan kapal motor rumah sakit ini diperlukan untuk memfasilitasi masyarakat dalam bidang kesehatan. Kapal motor rumah sakit ini dapat menjangkau seluruh kepulauan banda secara menyeluruh terlebih pulau-pulau yang tidak memiliki fasilitas kesehatan sama sekali.



Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Penduduk/Population		Jumlah/Total
	Laki-Laki/Male	Persempuan/Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pulau Rhun	845	727	1572
Pulau Ay	800	777	1577
Lonthoir	1488	1484	2972
Pulau Hatta	358	325	683
Selamon	991	1000	1991
Kampung Baru	1495	1555	3050
Dwiwarna	455	492	947
Rajawali	385	439	824
Merdeka	406	408	814
Nusantara	978	1015	1993
Waer	684	723	1407
Tanah Rata	436	438	874
Uring-Tutra	160	153	313
Lautang	114	119	233
Walling-Spancisby	456	437	893
Boiyauw	321	304	625
Dender	88	76	164
Combir-Kaisastoren	263	230	493
<b>Banda</b>	<b>10723</b>	<b>10702</b>	<b>21425</b>

Gambar 1. 5 Jumlah Penduduk di Kepulauan Banda Tahun 2021

Sumber: (<https://malukutengahkab.bps.go.id/>)

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasar kepada latar belakang permasalahan, mampu dihasilkan perumusan dari masalah yang terdapat pada Tugas Akhir ini. Perumusan permasalahan yang ada di Tugas Akhir ini ialah meliputi atas:

1. Bagaimana ukuran yang optimal untuk kapal rumah sakit?
2. Bagaimana perhitungan hambatan, daya, kelistrikan, dan perhitungan berat kapal rumah sakit?
3. Bagaimana perhitungan stabilitas dan olah gerak kapal kapal rumah sakit?
4. Bagaimana ketentuan fasilitas medis yang tersedia dalam kapal rumah sakit?
5. Bagaimana rancangan *Key Plan* kapal rumah sakit (*Lines Plan, General Arrangement*, serta *Escape Route Plan*)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Saat melakukan pembuatan Tugas Akhir mempunyai tujuannya. Tujuan yang dimiliki dalam pengerjaannya Tugas Akhir ialah meliputi:

- 1 Menentukan ukuran yang optimal untuk kapal rumah sakit.
- 2 Melakukan perhitungan hambatan, daya, kelistrikan, dan perhitungan berat kapal rumah sakit teknis kapal rumah sakit.
- 3 Melakukan perhitungan stabilitas dan olah gerak kapal rumah sakit.
- 4 Membuat ketentuan fasilitas medis yang tersedia di kapal rumah sakit.
- 5 Merancang *Key Plan* kapal rumah sakit (*Lines Plan, General Arrangement*, serta *Escape Route Plan*).

## 1.4 Batasan Masalah

Sewaktu mengerjakan Tugas Akhir ini dirumuskan bermacam batasan masalah. Batasan masalah yang terdapat di pengerjaan Tugas Akhir ini ialah meliputi dari:

- 1 Tidak ada survei lapangan; penulis hanya meninjau materi yang ada
- 2 Tidak melakukan perhitungan konstruksi kapal.
- 3 Tidak membuat *prototype* kapal.
- 4 Tidak melakukan analisa ekonomis seperti perhitungan *Capital Expenditure* dan *Operational Expenditure*.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Pada pengerjaan Tugas Akhir ini menggunakan sistematika penulisan yang berfungsi untuk menuntun penyelesaian riset. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut

1. **Pendahuluan**

Berisi latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, batasan masalah dan sistematika penulisan

2. **Tinjauan Pustaka**

Bab ini terisikan oleh studi pustaka yang dipakai sebagai landasan dalam penelitian Tugas Akhir dan dasar – dasar teori.

3. **Metodologi Penelitian**

Dimulai dengan pengumpulan data dan tinjauan literatur, bab ini menjabarkan langkah-langkah metodologis dalam memecahkan masalah secara berurutan, yang berujung pada pengolahan data untuk analisis tambahan yang menghasilkan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diidentifikasi.

4. **Data dan Informasi**

Bab ini berisikan data geografis Kepulauan Banda, kondisi perairan Kepulauan Banda, penentuan daerah operasional, dan fasilitas Kapal Rumah Sakit.

5. **Analisa dan Pembahasan**

Bab ini diisi oleh inti dari penelitian yang dilaksanakan, dimulai dari penentuan ukuran utama, desain Lines Plan, analisa teknis serta Generall Arrangement Kapal Rumah Sakit.

6. **Penutup**

Bab berikut berisi satu simpulan yang didapat melalui tiap tahap penelitian yang dilaksanakan yang juga memberi saran untuk perbaikan guna membantu penelitian lanjutannya kelak.